



Jurnal Lentera Karya Edukasi

Journal homepage:

<http://ejournal.upi.edu/index.php/lentera/index>



Evaluasi Sosialisasi Stunting Di Smp/Mts Desa Raharja: Bahaya Dan Pencegahan Stunting

Dityoseno Riadussurur¹, Muhammad Farhan^{2*}

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: muhfarhan@upi.edu

ABSTRAK

Stunting telah menjadi salah satu masalah yang penting dan harus segera dituntaskan di Indonesia. Stunting dapat menyebabkan tumbuh kembang anak menjadi terhambat dan merugikan anak itu sendiri dan bisa merambat ke aspek lainnya. Maka dari itu, perlu untuk dilakukan sosialisasi sejak dini dan pemberian ilmu pengetahuan tentang stunting agar semua masyarakat terhindar dari masalah stunting. Sosialisasi tersebut bisa dimulai salah satunya dari sejak SMP/MTS, seperti yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah melalui mahasiswa. Tujuan dibuatnya artikel ini adalah untuk mengukur dan mengetahui pemahaman siswa tentang stunting sebagai upaya untuk melakukan pencegahan naiknya kasus stunting di Indonesia. Metode yang kami gunakan adalah penelitian studi kasus(case study), untuk mengetahui hasil dari penelitian secara langsung di tempat penelitian. Hasil dari penelitian yang kami lakukan adalah para siswa/siswi SMP/MTS menerima pemaparan ilmu tentang stunting dengan baik. Para siswa/siswi telah mengetahui bahaya dan pencegahan stunting, serta mengetahui berbagai upaya lain untuk mencegah naiknya kasus stunting di Indonesia.

Copyright © 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 Sep 2023

First Revised 23 Oktober 2024

Accepted 25 November 2024

First Available online 1 Des 2024

Publication Date 1 Des 2024

Kata kunci:

Stunting,
Sex education,
parenting

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan suatu masalah pertumbuhan (*growth faltering*) akibat tidak cukupnya nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai pada bayi berusia 24 bulan (Dewi & Auliyyah, 2022). Stunting dibentuk oleh *Growth Faltering* dan *Catch Up Growth* yang tidak memadai, yaitu dengan mencerminkan ketidakmampuan seseorang untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting apabila pemenuhan kebutuhan gizi selanjutnya tidak terpenuhi secara proporsional (Rahmadhita, 2020: 226). Stunting menjadi salah satu masalah yang serius dan perlu mendapat perhatian lebih karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya gangguan proses perkembangan motorik dan menghambat proses pertumbuhan mental penderita serta lebih buruknya, yaitu stunting tersebut dapat mengakibatkan kematian akibat kurangnya nutrisi yang diserap.

A. Bahaya Stunting

Stunting berbahaya bagi Indonesia karena stunting akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM), yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas SDM dan ketika mendapatkan bonus demografi (pertambahan jumlah penduduk produktif dalam jumlah besar), hal tersebut tidak termanfaatkan sepenuhnya dengan baik oleh bangsa ini. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 30,8% balita mengalami kondisi stunting. Angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2019 yang menjadi 27,7%. Namun, angka tersebut masih jauh dari target nasional dalam mengurangi stunting, yaitu sebesar 14% pada tahun 2024. Kasus stunting terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia dan di seluruh kelompok sosial ekonomi. Stunting tidak mengenal strata ekonomi karena stunting dapat terjadi pada kelas atas ekonomi sekalipun apabila balita mendapatkan pemberian gizi yang salah dan tidak optimal. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan stunting menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional di Indonesia dengan tujuan agar kualitas sumber daya manusianya tidak mengalami penurunan. (Tampubolon, dkk, 2021: 1).

Melihat bahaya permasalahan stunting di Indonesia ini, maka sebagai seorang pelajar, perlu adanya penyebarluasan informasi mengenai hal tersebut sedini mungkin, salah satunya pada tingkat menengah pertama. Oleh karena itu, agar kesadaran akan bahayanya stunting meningkat, perlu diadakannya penyebaran informasi mengenai stunting, salah satunya telah dilakukan oleh LPPM UPI lewat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tahun 2023. Para mahasiswa peserta KKN diberikan tema KKN mengenai stunting dan diarahkan untuk ikut andil dalam penyelesaian masalah tersebut di skala kecil di masyarakat, yaitu desa. Salah satu program penyuluhan/sosialisasi yang telah berjalan dengan baik dengan para peserta adalah siswa tingkat menengah pertama adalah di Desa Raharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar, tepatnya di SMP Negeri 7 Kota Banjar. Pada sosialisasi tersebut, materi yang disampaikan adalah mengenai stunting dan P.U.P. (Pendidewasaan Usia Perkawinan). Tujuan dari disampaikannya dua materi tersebut adalah sebagai salah satu upaya pencegahan stunting dari sisi akademik.

B. Pencegahan stunting

Dengan banyaknya kasus stunting yang meningkat, pemerintah dan juga seluruh masyarakat berupaya keras untuk menekan naiknya angka stunting. Upaya pencegahan stunting yang bisa dilakukan oleh masyarakat ada beberapa hal, yang pertama adalah dengan perbanyak asupan nutrisi seperti protein, kalsium, dan fosfor pada anak sedari dini agar memastikan pertumbuhan anak tidak terhambat karena kurangnya nutrisi pada makanan anak (Sari, 2016). Faktor ekonomi juga dapat berpengaruh pada tumbuh

kembang anak, maka dari itu, masyarakat perlu mendapat bantuan dari pemerintah terutama bagi anak yang telah terdampak stunting. Peran sanitasi juga penting sebagai upaya pencegahan stunting. Dari data yang telah didapatkan dari KEMENKES tercatat jumlah anak yang mengunjungi POSYANDU berkurang dari 79% di 2007 menjadi 64% di 2013 dan sedang diupayakan untuk meningkat hingga sekarang. Dengan adanya data tersebut, semakin dikhawatirkan angka stunting terus meningkat, pasalnya sanitasi dan kesehatan anak penting bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan sedari dini juga tidak kalah penting untuk pencegahan stunting, terutama bagi calon orang tua yang tidak dalam waktu lama akan menikah. Pemaparan ilmu parenting dan pengetahuan tentang sex education penting diketahui oleh anak-anak muda calon orang tua karena nantinya pasti akan berdampak pada anak mereka. Maka dari itu penting mengadakan sosialisasi tentang stunting, parenting, dan sex education kepada anak-anak muda, dan mulai bisa diarahkan pada murid di sekolah.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Karena fokus pada penelitian yang kami tulis adalah pada pemahaman siswa/siswi tentang stunting dan pencegahannya, maka penulis merangkai pertanyaan seperti: 1. Apakah para siswa telah paham betul tentang kasus stunting di Indonesia? 2. Apakah para siswa/siswi mengetahui cara pencegahan stunting dengan baik dan benar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang kami tulis adalah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah kami buat. Poin utamanya adalah untuk mengukur dan mengetahui pemahaman siswa tentang stunting sebagai upaya untuk melakukan pencegahan naiknya kasus stunting di Indonesia.

1.4 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian yang kami tulis adalah siswa/siswi yang ada di salah satu SMP/MTS di Desa Raharja, Kota Banjar.

1.5 Struktur Penelitian

Pada Bab 1, kami akan membahas tentang pendahuluan dari penelitian ini, yang terdiri atas latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, partisipan penelitian, dan struktur penelitian. Pada Bab 2, pembahasan didalamnya terdapat metode penelitian yang kami gunakan dan juga partisipan dan pengambilan data penelitian. Pada Bab 3, kami akan membahas hasil penelitian dan pembahasannya. Dan pada Bab 5, kami akan memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah kami lakukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Peneliti akan menggunakan desain studi kasus eksplanatori, sehingga peneliti dapat memperdalam pemahaman mereka tentang permasalahan stunting yang sedang dibawakan, serta dampak alaminya dalam konteks kehidupan nyata (Crowe, 2011). Partisipan dari penelitian ini diambil secara acak menggunakan metode random sampling dari siswa/siswi yang berada di salah satu SMP/MTS di Desa Raharja, Kota Banjar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

	A	B
1	Timestamp	Apa itu stunting?
2	18/08/2023 09:56:44	Kondisi gangguan gizi pada anal
3	18/08/2023 09:57:36	Kondisi gangguan gizi pada anak
4	18/08/2023 09:58:06	Kondisi gangguan gizi pada anak
5	18/08/2023 09:58:07	Kondisi gangguan gizi pada anak
6	18/08/2023 09:58:18	kondisi ganggu gizi pada anak
7	18/08/2023 09:58:31	Stanting adalah kondisi gangguan gizi pada anak

	A	B
1	Timestamp	Apa itu stunting?
8	18/08/2023 09:58:58	stunting adalah gangguan pertumbuhan akibat infeksi berulang dan kekurangan gizi kronis
9	18/08/2023 09:59:08	Kekurangan gizi
10		

Timestamp	Apa itu stunting?
18/08/2023 09:59:20	Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak.
18/08/2023 09:59:25	kondisi gangguan gizi pada anak
18/08/2023 09:59:34	Kondisi gangguan gizi pada anak
18/08/2023 09:59:58	Kondisi gangguan gizi pada anak
18/08/2023 10:00:09	Kondisi gangguan gizi pada anak
18/08/2023 10:00:16	Kondisi gangguan gizi pada anak
18/08/2023 10:00:59	Kondisi gangguan gizi pada anak
18/08/2023 10:01:03	Stunting adalah kondisi gangguan gizi pada anak
18/08/2023 10:02:19	stunting adalah kondisi gangguan gizi pada anak
18/08/2023 10:02:22	Masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi

Dari jawaban para siswa tersebut, secara garis besar, para siswa sudah memahami apa itu stunting secara umum. Hal tersebut merupakan langkah awal yang baik sebagai bagian dari pencegahan stunting lewat ranah edukasi. Apabila para siswa sudah mengerti apa permasalahan yang ada, langkah selanjutnya adalah mereka dapat diarahkan untuk melakukan dan/tidak melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan stunting.

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan juga, ditemukan bahwa para siswa/siswi di SMP/MTS tersebut sudah dapat memahami tingkat dasar dari upaya pencegahan terjadinya stunting. Beberapa diantara upaya pencegahan stunting tersebut ialah: Asupan gizi yang baik bagi anak dimulai dari kandungan dan berlanjut terus sampai proses pertumbuhan berlangsung, perbanyak makan sayuran dan buah, sanitasi yang baik di lingkungan sekitar dan melakukan pencegahan sakit pada anak, dan juga sering melakukan pengecekan pertumbuhan di Posyandu.

4. KESIMPULAN

Stunting merupakan suatu masalah pertumbuhan akibat tidak tercukupinya nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai pada bayi berusia 24 bulan. Stunting tersebut telah menjadi salah satu masalah yang penting dan harus segera dituntaskan di Indonesia. Stunting mendapat perhatian khusus karena bahayanya yang bisa memberikan dampak negatif bagi bangsa Indonesia, terutama apabila bangsa ini telah mencapai bonus demografi. Berbagai pencegahan dan penanganan stunting yang dilakukan, seperti edukasi kepada masyarakat dan pemberian bantuan tambahan gizi ditujukan agar permasalahan stunting dapat diturunkan dan berharap bisa diselesaikan.

REFERENSI

- Crowe, S., Cresswell, K., Robertson, K., Huby, A., Avery, A., & Sheikh, A. (2011, June 27). The Case Study Approach. PubMed Central (PMC). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3141799/>
- Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25-29.
- Sari, E., Juffrie, M., Nurani, N., & Sitaresmi, M. (2016). Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Klinis Indonesia*, 12(4), 152-159.

Umam, K., Khoirudin, F., Aulana, R. M. N., Rodiah, S., Khafsohurrohmah, D., Putri, M. M., Syarofah, S., Romadoni, K. D., Amini, F. H., Hasanah, U., & Hidayat, M. S. (2022, Agustus).
SOSIALISASI BAHAYA STUNTING DI DESA PUCUNGWETAN KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN
WONOSOBO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(2), 181-187.